

Tepung Moccas: Produk Olahan Unggulan Kelompok Tani Singkong Desa Cibodas Sebagai Upaya Optimalisasi Hasil Panen

Martdian Ratna Sari^{1*}, Erni Ernawati², Noveri Maulana³, Linda Setyowati⁴

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, Indonesia

*martdianratnasari@gmail.com

Received 06-11-2023

Revised 16-11-2023

Accepted 20-11-2023

ABSTRAK

Potensi hasil tani yang sangat besar di desa Cibodas sebanyak 33ton dalam satu kali panen perlu dioptimalisasi dengan baik, salah satu upaya optimalisasi hasil panen singkong tersebut adalah dengan mengolah singkong menjadi tepung mocaf. Tujuan dari program pengabdian dan pemberdayaan kelompok tani Desa Cibodas ini adalah mengoptimalkan hasil panen singkong dengan melakukan proses pengolahan singkong lebih lanjut untuk meningkatkan nilai jual dan meningkatkan kemampuan ekonominya. Program pengabdian dan pemberdayaan ini diawali dengan analisis kebutuhan dan permasalahan melalui metode *focus group discussion*, selanjutnya kelompok tani diberikan penyuluhan terkait kualitas hasil panen singkong, pelatihan kewirausahaan dan potensi produk olahan singkong, serta pelatihan praktik memproduksi tepung mocaf. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kelompok tani singkong dalam mengoptimalkan hasil panen, produk olahan singkong berupa tepung mocaf sebagai produk unggulan kelompok tani yang bernilai jual lebih tinggi, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pembuatan/produksi tepung mocaf.

Kata kunci: Optimalisasi Hasil Panen Singkong; Produk Olahan Singkong; Tepung Mocaf

ABSTRACT

The potential for very large agricultural yields in Cibodas village, as much as 33 tons in one harvest, needs to be optimized properly. One effort to optimize cassava harvest results is by processing cassava into mocaf flour. The aim of the Cibodas Village farmer group community service and empowerment program is to optimize cassava harvests by carrying out further cassava processing to increase selling value and improve economic capacity. This service and empowerment program begins with an analysis of needs and problems using the focus group discussion method, then the farmer group is given counseling regarding the quality of the cassava harvest, entrepreneurship training and the potential of processed cassava products, as well as practical training in producing mocaf flour. The results obtained from this program are an increase in the knowledge and skills of cassava farmer groups in optimizing harvest yields, processed cassava products in the form of mocaf flour as a superior product for farmer groups with higher selling value, as well as the application of appropriate technology in the manufacture/production of mocaf flour.

Keywords: Optimization Of Cassava Harvest; Processed Cassava Products; Mocaf Flour

PENDAHULUAN

Desa Cibodas merupakan desa yang terletak di kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Cibodas memiliki luas wilayah sebesar 914 hektar. Dengan 2150 Kepala keluarga. Desa Cibodas memiliki luas pemukiman seluas 127ha, ladang seluas 132ha, perkebunan 414ha, kolam atau tambak seluas 10ha, dan danau seluas 12ha. Sebagian besar mata pencaharian warga Desa Cibodas adalah petani, dengan

jumlah 1575 warga, dan selain itu mata pencaharian juga mencakup sebagai pedagang, kuli, pengrajin, penjahit, dan pensiunan. Rata-rata pekerjaan ketika keadaan masih normal (sebelum adanya covid-19): Petani 40%, pedagang 30%, kuli 30%.

Hasil komoditi tani Desa Cibodas diantaranya singkong, kencur, lengkuas dan kunyit. Masing-masing warga memiliki lahan tani sendiri, sehingga pengelolaan lahan pun dilakukan sendiri. Luas lahan yang dimiliki oleh warga cenderung kecil, berkisar 5000 meter²/warga. Salah satu hasil tani terbesar warga adalah singkong. Penjualan hasil tani dan ternak biasanya dipasarkan ke Pasar Induk Jatinegara, Pasar Induk Bogor, dan Pasar Induk Depok. Hasil komoditi tani yang besar ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para petani setelah Covid-19 (Marlinah, 2020). Dengan hasil komoditi tani yang melimpah ini, masyarakat Desa Cibodas masih terbatas pada menjual hasil tani secara langsung ke pasar tanpa mampu mengolah hasil tani menjadi produk lainnya yang memiliki potensi penjualan dan nilai tambah yang lebih besar. Kelompok tani dan masyarakat Desa Cibodas sudah beberapa kali mengajukan bantuan terkait pelatihan produk olahan hasil panen dan potensi usaha lainnya kepada Petugas Penyuluh Lapangan Desa (PPL), namun sampai saat ini bantuan tersebut belum juga diberikan, sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan masyarakat Desa Cibodas masih terbatas pada bertani.



Gambar 1. Kebun Singkong Kelompok Tani

Potensi komoditas hasil panen singkong yang sangat besar perlu dimanfaatkan dengan cukup baik dalam upaya meningkatkan nilai ekonomisnya. Selama ini kelompok tani Desa Cibodas hanya menjual langsung hasil panennya kepada tengkulak dengan harga Rp 1.000 per kg, harga yang sangat rendah dan murah, sedangkan tengkulak dapat menjual langsung ke pembeli dengan harga Rp 8.000 per kg. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa singkong makanan rendahan, sehingga pengolahannyapun hanya sebatas direbus dan digoreng untuk cemilan (Rohman, 2018). Selain itu, singkong merupakan makanan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia setelah beras (Nurhanifah *et al.*, 2020).

Rendahnya harga jual singkong menuntut para kelompok tani untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha dari pengolahan singkong. Pengolahan singkong menjadi tepung Mocaf merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan. Selain dapat menyerap hasil panen, tepung mocaf merupakan produk yang tahan disimpan lebih lama, dengan daya jual yang lebih tinggi dan jangkauan pasar

yang lebih luas dibandingkan singkong mentah (Nurhanifah *et al.*, 2020; Yuniarto *et al.*, 2021). Selanjutnya, tepung mocaf yang dihasilkan juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan lainnya sehingga membuka peluang untuk industri makanan berbasis tepung mocaf, seperti *cookies*, kue bolu, dan lainnya.

Dalam membantu kelompok tani meningkatkan kapabilitasnya dalam berbisnis untuk pengolahan singkong, tim PkM Sekolah Tinggi Manajemen PPM melakukan pendekatan langsung untuk menggali kebutuhan yang diperlukan oleh para kelompok tani singkong Desa Cibodas. Hasil dari pendekatan langsung dan observasi tim PkM, didapati bahwa hasil panen dari kelompok tani Desa Cibodas dalam satu kali panen adalah sebanyak 33ton dan cenderung hasil panen tersebut langsung dijual ke tengkulak dengan harga rendah, selain itu minimnya penyuluhan dan akses edukasi dalam berbisnis membuat para kelompok tani tidak memiliki kapabilitas dalam berinovasi dan mengembangkan produk olahan singkong. Setelah didalami terkait kebutuhan kelompok tani Desa Cibodas, didapati beberapa poin secara detail, (1) hasil panen singkong yang melimpah, namun dijual dengan harga rendah, (2) ketidakmampuan melakukan inovasi/pengembangan produk dari singkong, (3) dan yang terakhir kelompok tani singkong ini tidak memiliki keterampilan teknis dan praktis dalam pengolahan singkong menjadi tepung mocaf. Hal ini menjadi sangat kritikal, karena tanpa memiliki kapabilitas dan keterampilan yang baik dalam berinovasi, maka pengembangan produk unggulan tidak dapat dilakukan secara optimal, sehingga kesejahteraan kelompok tani juga tidak dapat meningkat (Adriani & Wiksuana, 2018; Santiara & Sinarwat, 2023).

Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa wirausaha kelompok tani Desa Cibodas melalui keterampilan pengolahan singkong dengan pemanfaatan teknologi, sehingga menghasilkan tepung mocaf yang berkualitas tinggi dengan nilai jual yang lebih tinggi juga. Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada kelompok tani Desa Cibodas yang telah menjadi mitra tim pengabdian Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas kelompok tani sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga kelompok tani.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat kali ini dilakukan di Desa Cibodas, Bogor. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan wirausaha. Program Pengabdian dan Pemberdayaan ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan sejak bulan September hingga Desember 2023.

Dalam program pengabdian dan pemberdayaan ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain: pertama, melakukan kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan kelompok tani Desa Cibodas. Pada tahap ini tim

pengabdian melibatkan banyak pihak dimulai dari kepala desa Cibodas, perangkat desa setempat, dan perwakilan kelompok tani. Kedua, penyuluhan, pada tahap ini kelompok tani diberikan penyuluhan dari Kementerian Pertanian terkait kualitas hasil panen singkong. Ketiga, pelatihan kewirausahaan dan produk olahan singkong, pada tahap ini tim pengabdian memberikan pelatihan terkait bagaimana berwirausaha dan menjelaskan berbagai potensi produk olahan dari singkong yang bernilai jual tinggi. Selanjutnya, tahap ke empat, tim pengabdian memberikan pelatihan atau praktik langsung melakukan proses produksi tepung mocaf sebagai produk unggulan Desa Cibodas dan tahap terakhir adalah penilaian indikator kinerja program pengabdian dan pemberdayaan. Langkah-langkah ini merupakan pendekatan dalam pendampingan masyarakat yang banyak dilakukan di Indonesia (Makhrus & Mukarromah, 2020; Sari *et al.*, 2023), dan pendampingan dengan model coaching efektif dalam menstimulus peningkatan keterampilan para kelompok tani (Blackman *et al.* 2016). Lima tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL KEGIATAN

Hasil pertanian memiliki sifat sangat rentan, artinya kualitasnya mudah sekali menurun dan bahkan menjadi rusak dan tidak layak konsumsi jika tidak ditangani dengan baik. Produk pertanian memerlukan proses budidaya yang baik, proses pemanenan yang tepat, serta penanganan pasca panen yang sesuai, untuk dapat menjamin tingkat kualitas hasil pertanian yang baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya kualitas hasil panen bagi para petani singkong di Desa Cibodas menjadi agenda utama penyuluhan dari Kementan ini. Menurut Koswara (2009), segera setelah dipanen, singkong harus dipindahkan dari ladang penanaman ke lokasi pengolahan, dan ditangani dengan cepat karena sangat mudah rusak dan tidak dapat disimpan lama.

Pada sesi ini peserta diajak untuk memahami kembali mengenai pentingnya memproduksi komoditas hasil pertanian yang berkualitas, dampak-dampak yang akan

terjadi jika hasil panen yang dihasilkan tidak berkualitas, mengenali ciri-ciri singkong yang berkualitas vs tidak berkualitas, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan agar hasil panen singkong berkualitas baik. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya dan bertukar pikiran terkait budidaya singkong, sekaligus penanganan dari mulai persiapan lahan sampai dengan pemanenannya. Pada sesi ini juga diberikan pengetahuan kepada para peserta mengenai jenis varian singkong, kualitas, dan karakteristik lahan yang sesuai untuk budidaya singkong yang sesuai untuk diolah menjadi tepung mocaf, sebagai salah satu produk olahan yang diyakini memiliki potensi pasar yang luas yang bisa menjadi alternatif produk olahan singkong dari daerah Cibodas ini.

Secara khusus pada sesi ini juga dipaparkan potensi pasar dari tepung mocaf, termasuk para produsen skala industri tepung mocaf di Indonesia. Para peserta diberikan pemahaman bahwa untuk bisa memasok singkong ke industri (sebagai bahan baku tepung mocaf misalnya), maka konsistensi kualitas maupun kuantitas menjadi hal utama yang harus bisa dicapai. Para peserta didorong untuk menyadari potensi pasar tepung mocaf yang masih sangat besar, potensi untuk memasok singkong, maupun upaya-upaya apa saja yang harus dipersiapkan untuk menangkap peluang ini.

Pada sesi penyuluhan ini, para peserta juga diberikan pengetahuan mengenai data-data referensi yang bisa dijadikan acuan untuk memproduksi singkong dengan baik, mencakup data mengenai biaya HPP rata-rata nasional untuk produksi singkong per ha maupun jumlah produksi singkong rata-rata nasional per 1 ha. Para peserta secara umum belum bisa menyebutkan dengan pasti berapa kisaran biaya produksi singkong dan kuantitas hasil panen singkong per ha-nya. Dengan pengetahuan yang diberikan, maka diharapkan para petani singkong di Cibodas ini dapat meningkatkan produktivitasnya maupun meningkatkan efisiensi biaya produksinya karena telah mengetahui nilai rata-rata nasional yang bisa dijadikan sebagai acuan. Peningkatan produktivitas hasil pertanian sekaligus biaya produksi yang semakin efisien diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan menjamin keberlangsungannya.



Gambar 3. Aktivitas selama Kegiatan Penyuluhan

Sesi pelatihan kewirausahaan dan produk olahan singkong menitikberatkan pada pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan bisnis. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Rhenald (2011) yaitu bahwa dasar utama dalam menjalankan usaha adalah paham bagaimana mengelola bisnis itu sendiri, tidak hanya berfokus pada menghasilkan sebanyak-banyaknya produk serta menjualnya. Pelaku usaha perlu memahami pengelolaan manajemen usahanya dengan baik, sekaligus mengenali potensi-potensi produk olahan singkong yang bernilai tambah tinggi (Ekayani et al. 2016).

Pada sesi awal penyampaian materi tentang kewirausahaan, para peserta mendapatkan materi tentang bagaimana menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selanjutnya para peserta diberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan bisnis, dua tantangan yang akan dihadapi adalah memastikan adanya laba/keuntungan dan keberlanjutan bisnis. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, yang menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah sebuah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam mengelola sebuah usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan menciptakan produk baru melalui upaya peningkatan efisiensi dan memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Para peserta yang memiliki latar belakang petani diberikan pemahaman bahwa mereka juga adalah para pebisnis yang diharapkan bisa menjalankan bisnisnya dengan baik. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bukan sekedar memuaskan keinginan tetapi memenuhi kebutuhan, sehingga dengan pemahaman ini para peserta diharapkan mampu mengidentifikasi peluang-peluang yang akan mereka bidik atau kebutuhan-kebutuhan target pasar yang seperti apa yang akan mereka penuhi. Pada sesi ini juga dijelaskan bagaimana kiat-kiat menjadi pebisnis yang unggul, yang diharapkan materi ini dapat menggugah para peserta yang merupakan para petani sekaligus pebisnis untuk bisa mengambil pembelajaran dan menerapkannya.

Pada sesi pemaparan mengenai produk olahan singkong, para peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya memberikan nilai tambah kepada produk untuk bisa meningkatkan nilai jualnya, sebelum pemaparan materi mengenai tepung mocaf. Modifikasi produk menjadi hal penting yang disampaikan pada sesi ini, sebagai salah satu peluang untuk bisa meningkatkan manfaat maupun nilai jual produk. Para peserta diajak berdiskusi dan melihat perbandingan contoh-contoh produk yang mengalami modifikasi vs tidak, dan dampaknya terhadap harga jual di pasar. Para peserta cukup antusias melihat fenomena modifikasi produk yang ada di pasaran melalui contoh-contoh yang diberikan.

Pada sesi pemaparan mengenai tepung mocaf, maka pembahasan dititikberatkan pada bahasan mengenai apa itu tepung mocaf, keunggulan dari tepung mocaf baik dari aspek gizi maupun ekonomi, penggunaan tepung mocaf, maupun

potensi bisnis dari tepung mocaf. Pada sesi ini juga diberikan banyak gambaran mengenai tepung mocaf yang telah ada di pasaran, merek-merek yang ada, bentuk-bentuk pengemasannya, maupun informasi harga di pasaran. Beberapa contoh yang disampaikan juga memberikan banyak gambaran mengenai peluang bisnis dari tepung mocaf itu sendiri maupun produk-produk olahannya. Pada sesi ini juga diberikan pemahaman mengenai media-media pemasaran yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan tepung mocaf maupun produk olahannya. Melalui sesi ini diharapkan para peserta semakin terbuka wawasannya dan dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana potensi pasar dari tepung mocaf dan produk olahannya yang masih sangat luas.



Gambar 4. Aktivitas selama Kegiatan Pelatihan Wirausaha dan Produk Olahan Singkong

Sesi pelatihan selanjutnya adalah kelompok tani diajak untuk melakukan proses produksi tepung mocaf. Proses produksi dimulai dengan melakukan pengupasan langsung singkong yang baru saja dipanen sebanyak 10kg, yang selanjutnya proses singkong dicuci bersih dengan air mengalir. Setelah singkong tercuci bersih, singkong masuk ke proses pemotongan dengan mesin pemotong singkong. Singkong dipotong dengan ketebalan 0,3cm agar ketika dicuci singkong tidak hancur. Setelah semua singkong dipotong dilakukan pencucian kembali dan kemudian singkong direndam dengan air bersih pada ember besar tertutup. Proses perendaman singkong ini disebut sebagai proses fermentasi singkong, tujuan proses perendaman ini adalah agar tepung mocaf yang dihasilkan nanti tidak berbau dan memiliki kualitas yang baik (Yani, 2018). Proses perendaman dilakukan selama 3 hari dan dilakukan pergantian air rendaman singkong setiap 12 jam. Setelah singkong direndam selama 3 hari, singkong tersebut kemudian dijemur selama beberapa hari hingga singkong kering. Dari 10kg singkong menghasilkan 5,4kg singkong kering yang sudah difermentasi. Proses produksi dilanjutkan dengan penggilingan singkong kering menjadi tepung mocaf, setelah digiling tepung kemudian disaring agar benar-benar mendapatkan tekstur tepung yang sangat lembut.





Gambar 5. Aktivitas Praktikum Proses Produksi Tepung Mocaf

Hasil penggilingan 5,4kg singkong kering menghasilkan 7kg tepung mocaf siap dijual dengan pengemasan yang baik seperti di bawah ini.



Gambar 8. Foto Hasil Produk Olahan

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dan diskusi bersama setelah kegiatan pengabdian, didapatkan tingkat ketercapaian program yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program

Indikator	Sebelum	Setelah
Pengetahuan	Tidak memiliki pengetahuan terkait produk olahan dari singkong, pengetahuan proses produksi tepung mocaf, dan penggunaan platform penjualan online.	Kelompok tani memiliki peningkatan pengetahuan terkait: 1. Cara berwirausaha dan Produk olahan dari Singkong 2. Urutan proses produksi tepung mocaf 3. Pendaftaran dan penggunaan platform penjualan online
Keterampilan	Tidak memiliki keterampilan teknis dalam proses produksi tepung mocaf, keterampilan memfoto produk, dan keterampilan berjualan di platform online	Kelompok tani memiliki keterampilan terkait: 1. Proses produksi tepung mocaf, sudah bisa melakukan proses produksi secara mandiri 2. Terampil melakukan photoshoot produk baik foto singkong segar maupun foto tepung mocaf 3. Terampil menggunakan platform penjualan online (Shopee)
Produk	Tidak memiliki produk olahan hasil tani singkong	Sudah memiliki produk olahan tepung mocaf dengan nama Moccas
Platform Penjualan	Tidak memiliki platform penjualan online	Sudah memiliki platform penjualan online di Shopee dengan nama toko
Pendapatan Kelompok Tani	Singkong mentah biasa dijual ke tengkulak Rp 1.000,- per kg	Tepung Mocaf dijual dengan harga Rp 13.500,- per 500gram

Sumber: data diolah penulis (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan kelompok tani Desa Cibodas melalui pelatihan keterampilan pembuatan tepung mocaf sebagai salah satu produk olahan singkong telah terlaksana sepanjang bulan September hingga November 2023. Seluruh kegiatan berjalan lancar dan disambut dengan sangat baik oleh para kelompok tani, hal ini terlihat dari konsistensi kehadiran para kelompok tani pada setiap sesi pelatihan. Selain itu, ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, produk yang dihasilkan hingga peningkatan pendapatan yang diterima para kelompok tani. Selanjutnya, pelatihan yang perlu dibekali kepada para kelompok tani adalah berbagai kegiatan *massive* yang dapat dilakukan untuk terus mempertahankan penjualan yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Manajemen PPM, yang telah didanai oleh

Kemendikbudristek-Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), di fasilitasi oleh Unit RC-CCH & PkM. Terima kasih kepada Kepala Desa Cibodas yang mendukung program pengabdian dan pemberdayaan ini, serta para kelompok tani Desa Cibodas yang sangat bersemangat dalam mengikuti program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, pp. 6420 – 6444. [10.33395/owner.v6i2.778](https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778)
- Blackman, A., Moscardo, G., & Gray, D. E. (2016). Challenges for the theory and practice of business coaching: A systematic review of empirical evidence. *Human Resource Development Review*, 14(4), 459–486. <https://doi.org/10.1177/1534484316673177>
- Ekayani, I. A. P. H., Damiati, & Suriani, N. M. (2016). Pengusaha Produk Olahan Singkong di Kabupaten Buleleng, Bali. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (3), 149-159.
- Koswara, S. 2009. *Seri Teknologi Pangan Populer (Teori Praktek). Teknologi Pengolahan Roti*. e-BookPangan.com.
- Makhrus, M., & Mukarromah, S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Banyumas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 91. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5439>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Nurhanifah, F., Naenum, N. T., Silviwanda, S., & Azkia, Z. (2020). Kadar Protein Pada Produk Substitusi Tepung Mocaf (Cookies, Mi, Brownies, Nugget Ayam). *Journal Of Food And Culinary*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.12928/Jfc.V3i1.3948>
- Rohman. A., Rizqiati ., Anggraini PN., & Widianoro S.Y. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa. *E-Dimas 09(01): 120-127*
- Rhenald, K. (2011). *Wirausaha Muda Mandiri*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santiara, I., & Sinarwati, N. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 349-355. Doi: 10.25273/capital.v6i2.14514
- Sari, W. P., Sholihah, Z., & Masali, F. (2023). *Digital branding umkm melalui komunikasi visual*. 8(2), 129–134.
- Yani, A.V., & Akbar, M. (2018). Pembuatan Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour) Dengan Berbagai Varietas Ubi Kayu Dan Lama Fermentasi. *Edible* 7(1) : 40-48
- Yunianto, A. E., Lusiana, S. A., Haya, M., Sari, C. R., Yuliantini, E., Faridi, A., ... & Triatmaja, N. T. (2021). *Ekologi Pangan dan Gizi*. Yayasan Kita Menulis.